

**PERSEPSI PEMBACA TERHADAP PEMBERITAAN “MK TOLAK
LEGALISASI GANJA MEDIS UNTUK KESEHATAN!” DI PORTAL BERITA
DETIKCOM**

SKRIPSI

RAMADHAN SIGIH PRATAMA

0441 182 85



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
SEPTEMBER 2022**

**PERSEPSI PEMBACA TERHADAP PEMBERITAAN “MK TOLAK
LEGALISASI GANJA MEDIS UNTUK KESEHATAN!” DI PORTAL
BERTIA DETIKCOM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana pada Program
Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Pakuan

RAMADHAN SIGIH PRATAMA

0441 182 85



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Medis” di Portal Berita Detikcom** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 10 November 2022



Ramadhan Sigih Pratama

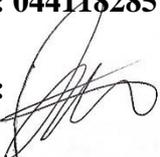
NPM 044118285

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ramadhan Sigih Pratama

NPM : 044118285

Tanda Tangan : 

Tanggal : 17 Desember 2022

HALAMAN PENGESAH

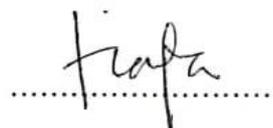
Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ramadhan Sigih Pratama
NPM : 044118285
Judul : Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” di Portal Berita Detik.com

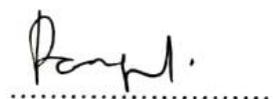
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana I pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Tiara Puspanidra, M.Si
NIP/NIK : 1.0815 033 671



Pembimbing 2 : Ratih Siti Aminah, M.Si.
NIP/NIK : 1.0314 004 625



Pembaca : Wiranta Yudha Ginting, So.Sos, M.A
NIP/NIK : 1.0616049758



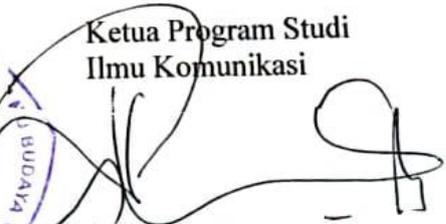
Ditetapkan di : Bogor
Tanggal : Desember 2022
Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Budaya


Dr. Henny Suharyati, M.Si
NIP/NIK: 19600671990092001



Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn
NIP/NIK: 1.0113.001.607

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuna-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan ‘MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!’ di Portal Berita Detikcom”**. Penulisan skripsi ini dilakukan atas dasar pemenuhan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara terpaan berita dengan persepsi pengikut *instagram @detikcom* terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detik.com. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden. Adapun subjek pada penelitian ini adalah pengikut akun *instagram @detikcom*, sedangkan objek pada penelitian ini adalah berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”.

Bogor, 10 November 2022

Ramadhan Sigih Pratama

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
2. Dr. Dwi Rini Sovia Firdaus, M.Comn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Tiara Puspanidra, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ratih Siti Aminah, M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ecih Rukaesih dan Mohamad Ilham, selaku orang tua yang telah mendukung penuh baik secara moral maupun material dari awal perkuliahan sampai akhir.
6. Kawan-kawan Jurnalistik'18 dan Kelas F'18 yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang membantu dan melancarkan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

BIODATA

Nama : Ramadhan Sigih Pratama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Bogor, 23 Desember 1999
Alamat : Desa Citaringgul, No.71 RT 01/03, Kec. Babakan
Madang, Kab. Bogor
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : ramadhansigihpratama@gmail.com

Pendidikan Formal

Taman Kanak-kanak : TK Hayatul Islam (2005-2006)
Sekolah Dasar : SDN Citaringgul 02 (2006-2012)
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Babakan Madang (2012-2015)
Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Babakan Madang (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan (2018-2022)

ABSTRAK

Ramadhan Sigih Pratama. 044118285. 2022. Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” di Portal berita Detikcom. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Tiara Puspanidra dan Ratih Siti Aminah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terpaan berita, bagaimana persepsi terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom, dan bagaimana hubungan antara terpaan berita dengan persepsi pembaca terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu terpaan berita (X) serta indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel ini adalah frekuensi, durasi, dan isi berita. Adapun satu variabel terikat yaitu persepsi terhadap pemberitaan Mahkamah Konstitusi tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan (Y) serta indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel ini adalah sensasi, atensi, dan interpretasi. Penelitian ini dilakukan di Instagram @detikcom pada bulan November 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif-korelasional. Populasi yang digunakan adalah pengikut Instagram @detikcom serta sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden yang merupakan pengikut akun *instagram* @detikcom. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif (*Rank Spearman*). subjek pada penelitian ini adalah pengikut akun *instagram* @detikcom, sedangkan objek pada penelitian ini penulis mengangkat berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita Detik.com untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,679 yang termasuk ke dalam kategori kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini.

Kata Kunci: Detikcom, Berita, Ganja Medis, Persepsi.

ABSTRACT

Ramadhan Sigih Pratama. 044118285. 2022. *Readers' Perceptions of Reporting "The Court Rejects Legalization of Medical Cannabis for Health" on the Detikcom news portal.* Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program, Bogor Pakuan University. Under the guidance of: **Tiara Puspanidra and Ratih Siti Aminah**

This study aims to find out how the news is exposed, how is the perception of the news "The Constitutional Court Rejects Legalization of Medical Cannabis for Health!" on the detikcom news portal, and what is the relationship between news exposure and readers' perceptions of the news "MK Rejects Legalization of Medical Marijuana for Health!" on detikcom news portal. This study uses one independent variable, namely news exposure (X) and the indicators used to describe this variable are frequency, duration, and news content. As for one dependent variable, namely the perception of the Constitutional Court's news against the legalization of medical cannabis for health (Y) and the indicators used to describe this variable are sensation, attention, and interpretation. This research was conducted on Instagram @detikcom in November 2022. This research used a descriptive-correlational quantitative research method. The population used is followers of Instagram @ detikcom and the sample used is 100 respondents who are followers of the Instagram account @ detikcom. The data collection technique used was to distribute questionnaires to respondents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis (Rank Spearman). the subjects in this study were followers of the Instagram account @detikcom, while the objects in this study the authors raised the news "MK Rejects Legalization of Medical Marijuana for Health!" on the news portal Detik.com for research. The results showed a relationship between variable X and variable Y seen from the coefficient value of 0.679 which is included in the strong category, with a significance value of 0.000 which means there is a relationship between the two variables in this study.

Keywords: Detikcom, News, Medical Marijuana, Perception.

DAFTAR ISI

HALAMAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BIODATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi	7
2.3 Komunikasi Massa	7
2.3 Media Massa	8
2.4 Media <i>Online</i>	8
2.5 Berita.....	9
2.6 Jenis-Jenis Berita.....	9
2.7 Portal Berita	10
2.8 Persepsi.....	11
2.9 Terpaan Berita.....	14
2.11 Penelitian Terdahulu	17
2.12 Variabel	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20

3.2 Lokasi dan Waktu	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Analisis Skor Rataan	25
3.8 Validitas dan Reliabilitas	27
3.9 Definisi Operasional	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Detik.com	32
4.2 Visi dan misi Detik.com	33
4.3 Hasil dan Pembahasan	34
4.5 Persepsi pengikut akun <i>instagram</i> @detikcom terhadap pemberitaan Mahkamah Konsitusi (MK) Tolak Legalisasi Ganja Medis (Y)	38
4.6 Hasil Hubungan Variabel X (Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Keshetan dengan Variabel Y (Persepsi Pengikut akun <i>instagram</i> @detikcom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan)	43
4.7 Hubungan Indikator Terpaan Berita (X) dengan Indikator Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan (Y)	45
4.8 Hasil Hipotesis	50
4.9 Hubungan Teori Kepercayaan Sikap, dan Nilai dengan Hasil Penelitian	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	24
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i>	24
Tabel 3.3 Rentang Kriteria Persepsi	26
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	28
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Reliabilitas	30
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	30
Tabel 4.1 Indikator Frekuensi	35
Tabel 4.2 Indikator Durasi	37
Tabel 4.3 Indikator Isi Berita.....	37
Tabel 4.4 Indikator Sensasi.....	39
Tabel 4.5 Indikator Atensi	40
Tabel 4.6 Indikator Interpretasi	41
Tabel 4.7 Pedoman Kekuatan Hubungan (<i>Correlation Coefficient</i>)	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Hubungan Antar Variabel X dengan Variabel Y	43
Tabel 4.9 Pedoman Kekuatan Hubungan (<i>Correlation Coefficient</i>)	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Hubungan Per Indikator X dan Indikator Y	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ranking Media Indonesia menurut Similarweb 2022	2
Gambar 1.2 Artike Berita di Portal Detikcom edisi Rabu, 20 Juli 2022	3
Gambar 2.1 Proses Persepsi.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 4.2 Logo Detikcom	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	61
Lampiran 2. Uji Validitas	67
Lampiran 3. Uji Reliabilitas.....	72
Lampiran 4. Uji Hubungan Per Indikator	73
Lampiran 5. Uji Hubungan Per Variabel	74
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, dengan berkomunikasi manusia bisa saling bertukar informasi satu sama lain. Pada zaman yang telah berkembang ini komunikasi juga berkembang dengan pesat seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih. Di dunia serba digital seperti sekarang, informasi dari belahan dunia bisa ditemukan di internet dengan cepat dan mudah.

Zaman yang kian hari kian berkembang mengakibatkan kemajuan serta kebaruan pada industri teknologi. Dewasa ini teknologi semakin berkembang canggih dan telah mempengaruhi banyak hal, salah satunya pada dunia jurnalistik. Di zaman digital yang serba bergegas ini, dunia jurnalistik pun telah mengalami perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga media tidak perlu memakan waktu lama untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Tidak seperti zaman dulu, yang belum memiliki fasilitas seperti sekarang dan membutuhkan waktu lama untuk menyebarkan suatu berita kepada khalayak. Berbeda dengan zaman dulu, kini media sudah bisa menggunakan kecepatan teknologi untuk menyebarkan berita, hanya dengan kecepatan internet suatu media sudah bisa menyebarkan informasi dengan cepat dan di mana saja.

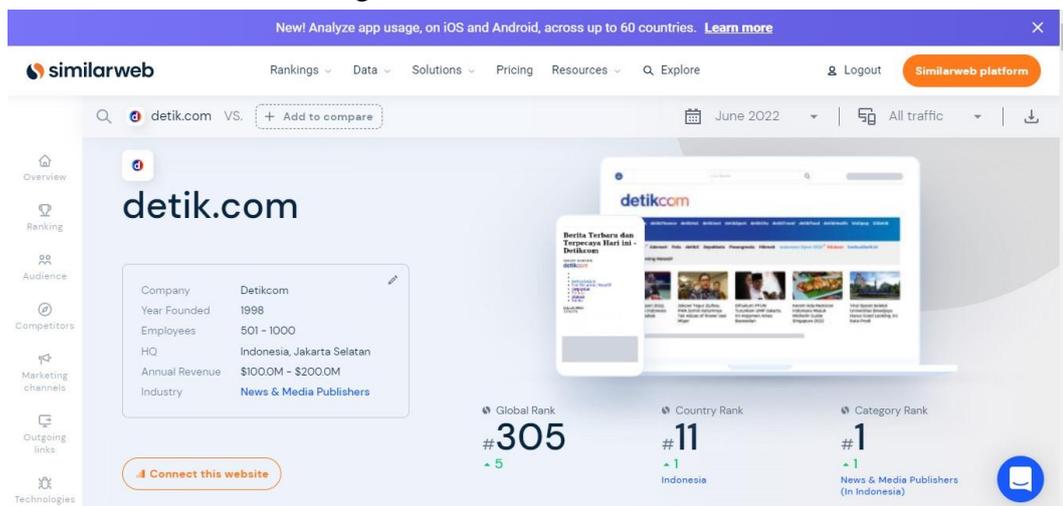
Peran internet sudah memasuki hampir ke seluruh segi kehidupan masyarakat. Pengguna internet di Indonesia terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sangat fantastis, sebelum pandemi hanya 175 juta pengguna. Sedangkan data terbaru APJII, pada tahun 2022 pengguna internet di Indonesia menyentuh 210 juta pengguna. Internet yang hampir mengalirkan berita informasi tanpa henti, yang memudahkan pengguna untuk mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Setelah banyak mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi, banyak media siber yang bermunculan dan mengambil peran pada dunia jurnalistik siber. Salah satu dari sekian banyaknya adalah Detik.com, media siber populer di kalangan masyarakat Indonesia dan media *online* pertama di Indonesia. Media yang

sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai dari secara lengkap pada 9 Juli 1998. Dengan demikian 9 Juli itu ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadhi.

Alasan peneliti memilih Detik.com karena ini merupakan media siber pertama di Indonesia yang dikenal banyak orang hingga saat ini. Selain itu menurut Similarweb, Detik.com memuncaki peringkat satu dengan kategori *News & Media Publishers (in Indonesia)* dengan *total visits* 151.6 Miliar, *bounce rate* 46.75%, *pages per visit* 2.91, *avg visit duration* 00:05:52.

Gambar 1.1 Ranking Media Indonesia menurut Similarweb 2022



(sumber: similarweb, 2022)

Pada penelitian ini, peneliti hendak membahas mengenai persepsi masyarakat perihal peraturan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan. Di Indonesia penggunaan ganja diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Tanaman ganja di Indonesia masuk dalam golongan I Undang-undang Narkotika, meski dalam Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan namun di

sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama.

Thailand telah resmi melegalkan ganja untuk ditanam dan dikonsumsi di dalam makanan dan minuman mulai Kamis, 9 Juni 2022. Hal ini membuat Negara yang sering dijuluki Negeri Gajah Putih menjadi negara Asia Tenggara pertama yang melegalkan ganja dan menghapusnya dari daftar narkotika. Tentunya hal ini mengakibatkan pemerintahan Indonesia bereaksi atas pelegalan ganja di Thailand. Pada Rabu, 20 Juli 2022 Mahkamah Konstitusi (MK) menolak untuk menguji materi mengenai UU Narkotika terhadap UUD 1945 terkait penggunaan ganja medis untuk kesehatan yang kemudian hal ini memicu pro-kontra di kalangan masyarakat Indonesia maupun di dalam pemerintahan. Isu perdebatan di Indonesia sendiri mengenai penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan sudah terjadi sejak lama, salah satu contohnya Fidelis yang ditangkap polisi karena menanam ganja untuk mengobati istrinya Yeni Riawati yang menderita penyakit Syringomyelia. Meski sudah mengutarakan alasan dan hasil tes urine negatif narkoba, hukum tetap berjalan.

Gambar 1.2 Artikel Berita pada Portal Detik.com Edisi Rabu, 20 Juli 2022



Setelah Thailand melegalkan tanaman ganja untuk kebutuhan medis dan rekreasi menimbulkan efek kepada masyarakat Indonesia, yang sebelumnya sudah banyak membahas mengenai penggunaan ganja medis untuk kesehatan di tengah masyarakat Indonesia yang sudah saatnya membutuhkan pembaharuan di bidang kesehatan. Seperti dilansir Detik.com setelah Dwi Pertiwi, Santi Warastuti, Nafiah Murhayanti dkk meminta MK untuk mengubah Pasal 6 Ayat (1) UU Narkotika untuk memperbolehkan penggunaan narkotika golongan I untuk kepentingan medis. Mereka juga meminta MK menyatakan Pasal 8 Ayat (1) yang berisi larangan penggunaan narkotika golongan I untuk kepentingan kesehatan inkonstitusional.

Namun MK menolak uji materi UU Narkotika mengenai tanaman ganja untuk kebutuhan medis di Indonesia. Tentunya pemberitaan mengenai penolakan MK melegalisasi ganja medis Indonesia menimbulkan perdebatan pro dan kontra serta menimbulkan berbagai macam persepsi pembacanya. Dengan munculnya pemberitaan Thailand sudah lebih maju satu langkah dari negara Indonesia untuk berusaha memanfaatkan tanaman ganja untuk kesehatan, serta ditambah dengan penolakan Mahkamah Konstitusi (MK) untuk menguji materi UU Narkotika mengenai tanaman ganja untuk kesehatan tentunya dapat memicu berbagai reaksi dari berbagai elemen masyarakat. Dengan pemberitaan tersebut pun dapat memicu efek bagi pembacanya. Di antaranya dukungan dan penolakan legalisasi tanaman ganja medis untuk kesehatan di Indonesia. Sebab itu pula media sangat dapat mempengaruhi persepsi dari pembacanya. Oleh sebab karena media sangat memengaruhi persepsi dari pembacanya. Pada portal berita detik.com sudah banyak menginformasikan pemberitaan mengenai tanaman ganja, jika dilihat di laman portal berita detikcom dan mencari dengan kata kunci ganja, terdapat 9586 berita mengenai tanaman ganja, sedangkan dalam 1 bulan terakhir terdapat 74 artikel yang membahas tanaman ganja.

Berbagai macam rangsangan yang diterima responden akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari setiap individu. Dalam konteks kehidupan sosial misalnya, masyarakat mempunyai persepsi awal terhadap sesuatu, namun persepsi tersebut dapat berubah yang disebabkan rangsangan dari orang lain, lingkungan maupun dari media

yang menerpanya. Khusus terkait media, pengaruh dan efek media massa merupakan dua topik utama yang menekankan hubungan antara efek media massa dan budaya media terhadap pemikiran, sikap, dan perilaku individu atau khalayak. Pengaruh atau efek media mempunyai peran semakin menguat sejak era digital. Namun, semakin kompleksnya faktor penyebab terjadinya keputusan seseorang merespon sesuatu, diskusi tentang efek media mulai berkembang (Triyaningsih, 2020).

Menurut sudut pandang Gitosudarmo & Sudita (2016), persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperlihatkan dan menyeleksi terjadi karena setiap panca indera yang dimiliki seseorang dihadapkan dengan begitu banyak stimulus lingkungan.. Sedangkan menurut A. R. Dilapanga dan Jeane Mantiri (2021), persepsi adalah proses kognitif yang dialami tiap manusia dalam upaya memahami informasi tentang lingkungannya. Dalam konteks komunikasi, persepsi menjadi faktor utama yang mempengaruhi keefektifan serta keberhasilan komunikasi. Manusia akan menafsirkan informasi yang didapat guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang suatu hal yang terjadi di lingkungannya. Sebab itu, persepsi tidak bisa diabaikan dalam proses komunikasi.

Responden pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengikut akun *instagram* @detikcom yang berjumlah 3,825,191 juta pengikut (8 September 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui persepsi pembaca dari pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”. Dengan demikian, peneliti menetapkan judul Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di Portal Bertia Detik.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana terpaan berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita detikcom terhadap pembaca?

2. Bagaimana persepsi pengikut akun *instagram @detikcom* terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada Portal Berita Detik.com?
3. Bagaimana hubungan antara terpaan media dengan persepsi pembaca terhadap berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” di portal berita detikcom?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui terpaan berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” terhadap pembaca
2. Mengetahui persepsi pengikut akun *instagram @detikcom* terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada Portal Betia Detik.com
3. Mengetahui hubungan antara terpaan berita dengan persepsi pembaca terhadap berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, jurusan Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Jurnalistik di Universitas Pakuan ihwal persepsi masyarakat mengenai suatu pemberitaan di media massa.

1.4.2 Manfaat Paraktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca, masyarakat, mahasiswa, dan para praktisi ilmu komunikasi dalam bidang kajian media yang berkaitan dengan dunia jurnalistik khususnya mengenai persepsi masyarakat tentang suatu pemberitaan pada media massa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Menurut Khumaedi & Habzah Diniyati (2020), komunikasi berasal dari bahasa *latin communis*, yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi sangat penting bagi setiap individu, terdapat dua jenis komunikasi, yaitu, komunikasi verbal dan non verbal. Upaya mengirimkan dan menyampaikan pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain juga merupakan kegiatan komunikasi. Dalam sebuah institusi, kegiatan komunikasi selalu menunjukkan kinerja baik di dalam kelompok maupun di dalam masyarakat (Ngalimun, 2016).

Ilmu komunikasi bukan hanya sekedar usaha menyampaikan informasi, tetapi ilmu komunikasi juga menjadi suatu usaha pembentukan opini dan sikap publik. Efek komunikasi mungkin terjadi dan mempengaruhi, sikap, pendapat, perilaku atau perubahan sosial. Menurut Effendi (2014), komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar merubah perilakunya.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi atau berita bagi masyarakat seperti pengumuman, pengetahuan pendidikan dan mengenai segala hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran media massa, baik cetak, media online, dan media elektronik (Bahtiar, 2019).

Menurut Romli (2016), ada tiga efek komunikasi massa, di antaranya:

1. Efek Kognitif

Berhubungan dengan akibat yang timbul setelah komunikan mengetahui suatu informasi.

2. Efek Afektif

Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu khalayak agar menjadi tahu sesuatu saja, tetapi setelah menerima pesan khalayak diharapkan dapat merasa simpati.

3. Efek *Behavioral*

Akibat yang ditimbulkan pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan disebut efek *behavioral*.

Menurut Tambunan (2018), komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang terjadi antar manusia dengan menggunakan media massa. Bertujuan agar pendengar, pembaca, dan penikmat media massa dapat memahami secara serempak maksud isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik pesan dari pribadi maupun pesan mewakili instansi atau suatu lembaga.

Menurut Romli (2017), komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah yang tersebar. Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai lokasi atau tempat. Komunikasi masaa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan dan terdapat efek.

2.3 Media Massa

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa, digunakan untuk menyebarluaskan pesan secara serempak dan cepat kepada komunikan atau khalayak luas yang bersifat heterogen. Media massa mampu menyebarkan pesan tanpa waktu yang tak terbatas. Pada ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Adapun jenis-jenis media massa di antaranya media cetak, elektronik dan media baru atau internet (Widarmanto, 2017).

Menurut Cangara (2018), media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

2.4 Media Online

Media *online* atau media jaringan, merupakan media baru yang disajikan

dengan cara mengakses jaringan internet. Jurnalistik online adalah produk jurnalistik yang didefinisikan sebagai laporan atau peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. (Romli, 2018).

Media *online* juga bisa didefinisikan sebagai kolektif untuk suatu bentuk media berbasis telekomunikasi dan internet, di mana portal, situs web, radio online, TV *online*, pers *online*, surat *online*, dan manfaatnya. (Rusni, 2017)

Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, *televisi*, film dan video. (Romli, 2014).

2.5 Berita

Berita adalah suatu cerita atau informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sedang hangat dibicarakan. Berita juga merupakan laporan fakta atau gagasan yang masif, dapat menarik perhatian pembaca karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi *human interest* seperti emosi, humor, dan ketegangan. (Pratiwi, 2018)

Qorib (2018: 71) mengungkapkan berita berdasarkan bahasa Inggris, yakni “*news*” adalah singkatan dari arah mata angin yaitu *north* (utara), *east* (timur), *west* (barat), & *south* (selatan). Berdasarkan definisi tersebut, berita diartikan harus mencakup semua aspek atau semua bidang kehidupan bertujuan untuk menambah dan memperluas informasi masyarakat.

Pengertian lain yang diungkapkan dengan bahasa Belanda oleh Haeringen dan Wojowasito dalam Kustadi (2016), bahwa berita adalah “*beritch*” yang dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) dengan kata dasar *made* (*delen*). Kata dasar tersebut merupakan sinonim dari kata *beken maken* yang artinya memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal, dan kata *vertelen*; menceritakan atau memberitahukan.

2.6 Jenis-Jenis Berita

Menurut Basuki, Wasesa, dan Purnamasari (2017), mengemukakan jenis-jenis berita dalam dunia jurnalistik, antara lain:

1. *Straight News*

Secara harfiah, *straight news* disebut juga berita langsung, apa adanya, yang ditulis secara singkat dan lugas. Agar tak kaku, tulisan dapat diperkaya dengan unsur manusia, tempat, kutipan, dan dialog.

2. *News Feature*

Adalah tulisan yang berkisah, bisa menghibur, mungkin juga awet tak lekang oleh waktu. Topiknya apa saja tentang kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan yang penting.

3. *In Depth Reporting*

Yaitu berita mendalam, misalkan ada pemberitaan dengan topik yang sama tapi penggalian bahan penulisannya berbeda. Pada *in depth reporting*, aka nada pertanyaan lebih lanjut tentang suatu topic secara lebih mendalam.

4. *Investigation News*

Berita investigasi merupakan upaya membuktikan kecurigaan. Yang memiliki proses rumit dalam pembuatannya, butuh waktu lama, dengan tingkat kegagalan berita yang tinggi. Tujuan utama laporan investigasi adalah membongkar kejahatan yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan.

5. *Opinion News*

yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi politik ekonomi sosial budaya pertahanan keamanan, dan sebagainya.

2.7 Portal Bertia

Thurlow dalam Nasrullah (2014), menjelaskan portal adalah awal untuk memasuki dunia internet. Portal dalam Bahasa Indonesia juga diartikan sebagai gerbang atau terowongan yang mengarahkan seseorang ke suatu tempat. Terkait dengan koneksi ke internet, kata “portal” dan “web” adalah kata yang menjadi hal penting untuk dipahami cara kerjanya, sekaligus merujuk pada kinerja perkembangan teknologi jejaring global ini. Atas dasar keseharian penggunaan kata ini sering kali disalahartikan atau pengertiannya menjadi tidak jelas karena adanya kesan penyamaan bahwa yang disebut internet itu yaitu *web* atau bisa disebut sebagai portal; kata ini juga

di Bahasa Indonesia menggunakan tema yang sama (Nasrullah, 2014).

Portal berita umumnya diakses melalui situs *web* dengan menggunakan *World Wide Web* (WWW). Penggunaan situs ini juga diadopsi di dunia jurnalistik melalui hadirnya portal berita atau rubrik berita *online*. Informasi, pernyataan terkait kepentingan masyarakat banyak disebarluaskan melalui portal berita, sesuai dengan definisi media massa, yaitu adanya pertukaran pesan antar massa (Pareno dalam Handiyani, 2018).

2.8 Persepsi

Pada saat seseorang membaca berita atau melihat suatu objek, ia akan mempunyai kesan yang berbeda, kesan tersebut dipicu oleh informasi yang dimiliki. Hal demikian itu sering disebut sebagai persepsi. Menurut Wibowo (2013), pada hakekatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pemgertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan.

Sedangkan persepsi menurut sudut pandang Gitosudarmo & Sudita (2016), adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap panca indera yang dimiliki seseorang dihadapkan dengan begitu banyak stimulus lingkungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiharto (2007), menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus. Stimulus itu sendiri merupakan suatu rangsangan dari luar diri manusia. Dengan demikian persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.

2.8.1 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Siagian (2012), menyatakan secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Diri yang bersangkutan sendiri

Apabila seseorang melihat suatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, maka hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

2. Sasaran persepsi tersebut

Sasaran tersebut dapat berupa uang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi yang melihatnya.

3. Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual karena situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

2.8.2 Komponen Persepsi

Menurut Mulyana (2017), ada hal-hal yang saling berkaitan dengan persepsi atau komponen persepsi, antara lain:

1. Sensasi, merujuk kepada pesan yang dikirimkan ke otak melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan sentuhan. *Receptor* inderawi (mata, telinga, hidung, dan lidah) merupakan penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat dikatakan bila dalam proses sensasi, penginderaan memegang peranan penting dalam menentukan rangsangan yang diterima.

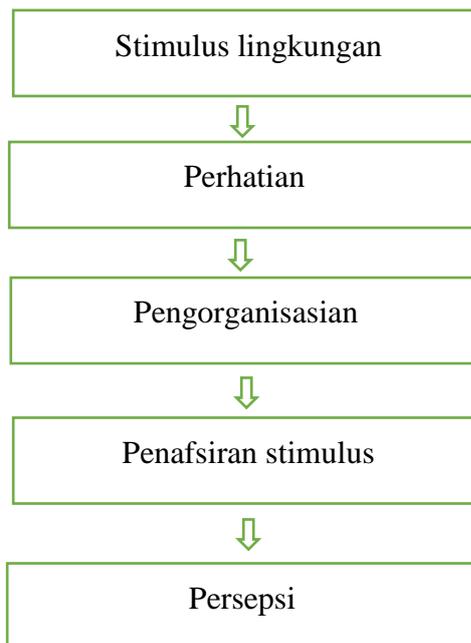
2. Atensi, merupakan tingkat perhatian individu kepada rangsangan. Dalam beberapa kasus, rangsangan yang menarik perhatian akan dianggap lebih penting daripada rangsangan yang kurang menarik perhatian. Maka dari itu, pada tahap ini dilakukan seleksi rangsangan.

3. Interpretasi, merupakan respon atau penafsiran atas rangsangan atau kejadian. Interpretasi ini merupakan tahap yang paling penting dalam persepsi. Interpretasi membentuk persepsi dari pengalaman-pengalaman yang ada. Interpretasi mengklarifikasi makna yang diproduksi oleh serangkaian pengalaman.

2.8.3 Proses Persepsi

Persepsi yang timbul dari diri individu tentunya tidak terjadi begitu saja tanpa sebab, melainkan melalui sebuah proses, karena sesuatu terjadi karena ada sebab dan akibat. Proses persepsi menurut Gitosudarmo & Sudita (2015), seperti yang diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Proses Persepsi



Sumber: Gitosudarmo & Sudita (2015)

Gambar di atas menggambarkan bahwa persepsi tidak terjadi begitu saja melainkan melalui suatu proses, yaitu proses memperhatikan, mengorganisasikan, menyeleksi, dan menafsirkan sebuah stimulus. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap panca indera dihadapkan dengan berbagai stimulus lingkungan. Pengorganisasian dan interpretasi seseorang terhadap stimulus lingkungan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampa yang berbeda-beda yang mempengaruhinya.

2.9 Terpaan Berita

Potter (2012), menjelaskan bahwa istilah “terpaan” sering juga disebut dengan istilah “perhatian”. Pada saat individu mendengarkan siaran radio, menyaksikan tayangan di televisi, atau membaca berita di media cetak maupun online melalui indera penglihatan, atau pendengarannya, pada saat itu pula individu tersebut sedang berhadapan dengan atau sedang terterpa oleh media, di mana pesan yang ditangkap melalui inderanya secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi individu tersebut. Gambaran ini mencerminkan bahwa komunikasi massa dengan segala macam bentuknya senantiasa menerpa manusia, dan manusia senantiasa menerpa dirinya kepada media massa.

Terpaan media menurut Ardianto (2014), diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media atau pun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan.

Pengukuran terpaan media dapat dilakukan dengan mengukur frekuensi individu menggunakan suatu media massa (Rakhmat, 2016). Sementara itu menurut Rosengren *dalam* Rakhmat (2016), mengukur terpaan media dengan melihat jumlah waktu atau durasi penggunaan media serta jenis isi media.

Berikut pengukuran terpaan media melalui frekuensi, durasi, dan isi berita menurut (Rakhmat, 2016):

1. Frekuensi

Frekuensi adalah penggunaan media pada lama waktu tertentu yang diukur dalam berapa kali sebulan menggunakan media dalam satu tahun. Untuk mengukur frekuensi penggunaan media adalah menghitung berapa lama individu menggunakan media dan mengikuti suatu pemberitaan dalam waktu tertentu.

2. Durasi

Durasi adalah rentang waktu atau lamanya sesuatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung atau durasi digunakan untuk menggambarkan kurun waktu yang habis terpakai untuk melakukan suatu hal yang dilakuka seseorang atau beberapa orang sekaligus.

3. Isi Berita

Isi berita dilihat dari pesan yang disampaikan kepada khalayak. Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan diterjemahkan oleh komunikator dan ditafsirkan oleh komunikan (Liliweri, 2011). Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

2.10 Teori Kepercayaan (*belief*), Sikap (*attitudes*), Nilai (*values*)

Milton Rokeach dalam Morissan (2013), mengemukakan teori yang komprehensif mengenai kepercayaan, sikap, dan nilai. Ia mengemukakan teori yang mengembangkan suatu penjelasan yang meluas mengenai tingkah laku manusia berdasarkan dengan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitudes*), nilai (*values*). Rokeach percaya bahwa setiap orang mempunyai sistem yang tersusun dengan baik atas kepercayaan, sikap, dan nilai, yang mempengaruhi perilaku.

Masih menurut Rokeach (2013), kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang mengenai dirinya dan lingkungannya. Kepercayaan dapat bersifat umum atau khusus. Kepercayaan disusun dalam suatu sistem berdasarkan tingkat atau bobot kepentingannya terhadap ego. Pada pusat dari sistem kepercayaan ini terdapat kepercayaan yang tidak mudah berubah yang merupakan inti dari sistem kepercayaan. Pada bagian pinggiran sistem kepercayaan terdapat sejumlah kepercayaan yang tidak signifikan dan perifer yang dapat berubah dengan mudah.

Dalam kepercayaan ada 2 bagian yaitu bagian pusat dan bagian pinggiran atau menurut Rokeach disebut pusat sistem kepercayaan dan perifer yang mana 2 bagian kepercayaan tersebut memiliki karakteristik yang cukup berbeda yaitu tidak dapat diubah dan dapat diubah. Namun semakin sentral posisi kepercayaan dalam sistem maka semakin sulit kepercayaan itu berubah, dan semakin besar dampak yang ditimbulkan terhadap sistem jika kepercayaan itu mengalami perubahan. Seperti ketika seseorang percaya bahwa hal paling buruk tidak akan menimpa hidupnya. Namun dalam kenyataannya jika hal-hal buruk menimpa hidupnya itu akan memberikan dampak yang sangat dalam untuk hidup individu tersebut.

Menurut Rokeach (2013), sikap adalah kelompok-kelompok kepercayaan yang tersusun di sekitar suatu objek perhatian yang mendorong seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku menurut cara-cara tertentu terhadap objek atau situasi tertentu. Sikap terdiri atas dua hal yaitu sikap terhadap objek (*attitude toward object*) dan sikap terhadap situasi (*attitude toward situation*). Tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu merupakan fungsi dari kedua sikap tersebut. Jika pada situasi tertentu anda tidak bertingkah laku sesuai dengan sikap anda maka hal itu bisa jadi karena sikap anda terhadap situasi mencegah atau menghalangi hal itu terjadi. Contoh untuk hal ini adalah bila anda sebagai tamu undangan makan malam oleh tuan rumah namun anda tidak menyukai makanan yang dihidangkan. Dalam hal ini, anda memiliki sikap negatif terhadap makanan (sikap terhadap objek) namun memiliki sikap positif terhadap situasi karena tuan rumah menghargai anda sebagai tamu yang diundang. Dengan demikian, tingkah laku adalah fungsi kompleks dari berbagai perangkat sikap, dan system terdiri atas banyak kepercayaan mulai dari yang sangat penting hingga sangat tidak penting.

Menurut Rokeach (2013), dari tiga konsep tersebut yaitu kepercayaan, sikap dan nilai maka konsep yang terakhir adalah yang paling penting. Nilai adalah jenis atau tipe khusus dari kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Misalnya, nilai mengenai kerja keras dan kesetiaan dapat menjadi tuntunan hidup bagi sebagian orang, bahkan menjadi nilai yang sangat penting yang disebut nilai instrumental (*instrumental values*). Nilai instrumental merupakan panduan dalam hidup dan menjadi acuan bagi setiap tingkah laku atau sikap tindak seseorang yang menjunjung nilai tersebut setiap hari. Selain nilai instrumental terdapat pula nilai terminal (*terminal values*) yaitu tujuan akhir (*ultimate values*) dari hidup yang menjadi dasar, misalnya, mengapa orang harus bekerja. Contoh nilai terminal yang menjadi dasar orang bekerja antara lain: kekayaan dan kebahagiaan. Dari tiga konsep menurut Rokeach nilai merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menjadi pedoman atau panduan hidup.

2.11 Penelitian Terdahulu

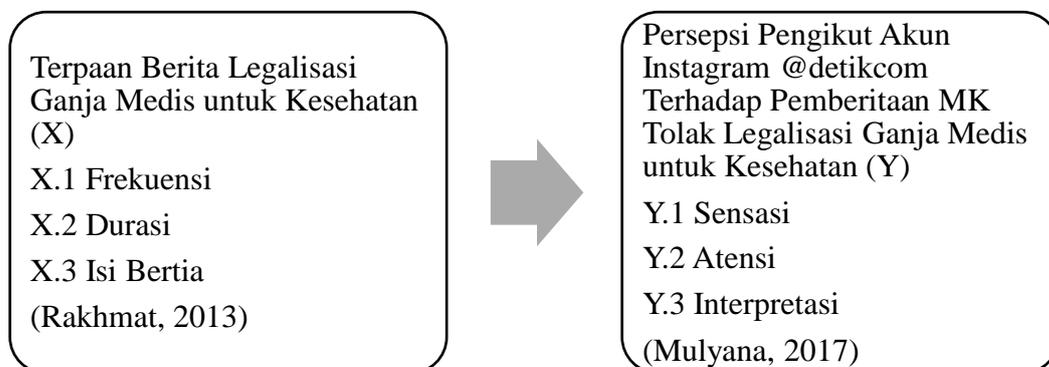
1. Penelitian Risqie Abdillah Jaya dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dengan judul “Persepsi Masyarakat Fakultas Kedokteran Pekanbaru Pada Gagasan Legalisasi Ganja Medis di Indonesia”. Penelitian ini ingin melihat bagaimana kelompok masyarakat yang setuju dan tidak setuju mempersepsikan gagasan legalisasi ganja medis yang ada di indoneisa, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa fakultas kedokteran Pekanbaru pada gagasan legalisasi ganja medis di Indonesia, secara keseluruhannya menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpersepsi setuju dengan adanya gagasan legaslisasi ganja medis di Indonesia
2. Penelitian Ricardo Kurniadi, Farid Rusdi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara dengan judul “Pengaruh Tayangan Rosi Ganja: Mitos Dan Fakta terhadap Persepsi Mahasiswa Jakarta Barat 345 Pengaruh Tayangan “Rosi Ganja: Mitos Dan Fakta” terhadap Persepsi Mahasiswa Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan Rosi “Ganja: Mitos dan Fakta” dapat mengubah persepsi negatif tentang ganja menjadi positif di kalangan mahasiswa Jakarta Barat.
3. Penelitian Arie Indra Pranata dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda yang berjudul “Strategi Edukasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN) dalam Pemanfaatan Ganja sebagai Obat”. Skripsi ini menjabarkan Strategi Edukasi Lingkar Ganja Nusantara Kota Samarinda Terhadap Pemanfaatan Ganja. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian ini tidak berpretensi membuktikan atau menguji sebuah teori, melainkan mendeskripsikan Sejarah LGN dan strategistrategi edukasi yang dilakukan LGN Kota Samarinda. Penelitian ini menemukan setidaknya 3 model strategi LGN Samarinda Pertama Melakukan Seminar dan Diskusi kedua Melakukan Road Show ketiga Kampanye Media Sosial. Dari 3 strategi yang ada, strategi 1 dan 3 yang paling efektif digunakan karena Masyarakat cenderung menyukai edukasi yang kreatif yang didasari dengan diskusi. Penelitian ini masih dalam kategori penelitian sangat awal dan hanya menghasilkan deskripsi-deskripsi permukaan.

2.12 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Creswell (2012), variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi, yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Adapun Juliansyah Noor (2017), mengemukakan istilah variabel berasal dari dua kata bahasa Inggris, yakni *vary* yang berarti berubah, dan *able* yang berarti dapat. Dengan demikian dinamakan variabel, karena pada dasarnya variabel itu bervariasi dan dapat berbeda. Jadi, variabel bisa juga diartikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, serta objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh seorang peneliti.

2.13 Kerangka Berpikir

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019), menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Sedangkan Sugiyono (2017), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Pada penelitian ini memiliki pola kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.14 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat hubungan antara terpaan berita dengan persepsi pembaca terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan di Indonesia” pada portal berita Detik.com.

H1 : Terdapat hubungan terpaan berita dengan persepsi pembaca terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan di Indonesia” pada portal berita Detik.com.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif-korelasional. Karena peneliti ingin melukiskan situasi dan peristiwa yang terjadi, serta metode ini juga menggunakan tabel dan gambar sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan temuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan metode ini juga peneliti dapat melihat hubungan antara terpaan media dengan persepsi pengikut *instagram* @detikcom terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk kesehatan di Indonesia!” pada portal berita Detik.com.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivism* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian koreasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2013), subjek penelitian merupakan suatu sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan objek penelitian menurut Supriati (2012), mengemukakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah pengikut akun *instagram* @detikcom, studi kepustakaan, buku mengenai komunikasi serta skripsi dan jurnal terdahulu, sedangkan objek pada penelitian ini berupa artikel yang berjudul “MK Tolak Legalisasi Ganja Medsi untuk Kesehatan!” pada portal berita Detik.com.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan melalui portal berita Detik.com. Penelitian ini dilakukan kepada pengikut akun *instagram* @detikcom. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015), menjelaskan mengenai populasi, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun menurut Siyoto & Ali (2015), mengemukakan bahwa populasi di sini bukan hanya orang atau makhluk hidup. Sedangkan menurut Ismiyanto (2015), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa, orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Seperti yang telah dijabarkan di atas oleh para ahli, populasi di sini maskdunya bukan hanya sekedar jumlah manusia atau makhluk hidup akan tetapi mencakup semua hal. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyak dan subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki obyek atau subjek dalam penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil dari anggota pada populasi yang jumlahnya lebih besar yang mewakili populasinya. Menurut Arikunto (2015), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka oenelitian tersebut disebut penelitian sampel. Adapun penjelasan lain mengenai sampel menurut Sugiyono (2017), yang mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik Sampling Insidental. Seperti menurut Sugiyono (2019). teknik sampling Insidental adalah teknik

penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dari pengikut akun Instagram @detikom yang berjumlah 3.825.191 akun ditentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Tingkat kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel 10% (α)

$$n = \frac{3.825.191}{1 + 3.825.191(10\%)^2}$$

$$n = \frac{3,825,191}{1 + 3,825,191(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,825,191}{1 + 3,825,191(0,01)}$$

$$n = \frac{3,825,191}{38.252.91}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Dengan demikian, responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 orang dari pengikut *instagram* @detikom

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Siregar (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau langsung dari tempat objek penelitian yang dilakukan. Sedangkan Data primer menurut Sugiyono (2012), adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Observasi

Ruslan (2013) mengatakan, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, memahami suatu media lain yang juga bersumber dari buku-buku, literatur serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012). Data sekunder ini juga diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan dan data dokumentasi seperti buku-buku mengenai komunikasi, metodologi penelitian kualitatif, serta skripsi dan jurnal terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner yang disebarakan kepada pengikut akun Instagram @detikcom.
2. Observasi dilakukan terhadap responden yakni pengikut akun Instagram @detikcom.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dasar pengambilan keputusan diketahui jika nilai Signifikansi $<0,05$, maka hasilnya berkorekasi. Sedangkan jika nilai signifikansi $. 0,05$, maka hasilnya tidak berkorelasi. Berikut pula tabel pedoman kekuatan hubungan (*Correlation Coefficient*) menurut Sugiyono, (2018):

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(sumber: Sugiyono, 2018)

Pada penelitian ini digunakan Skala *Likert* sebagai teknik analisis data, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative (Sugiyono, 2013). Ada pun Skala *Likert* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Keterangan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Data yang berjenis data ordinal, menggunakan rumus *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Nilai korelasi *Rank Spearman*

d_i : Beda antara dua perubahan perpasangan

n : Jumlah responden

3.7 Analisis Skor Rataan

Analisis skor rata-rata digunakan untuk mengelompokkan hasil jawaban dari para responden terhadap masing-masing kriteria (skala 1-4). Skala 1-4 disebut skala *likert*. Responden diminta untuk mengisi pendapatnya mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Hasilnya dikuantitatifkan ke dalam bentuk skor dengan acuan bobot skala *likert*, kemudian jumlah responden dikelompokkan ke dalam kriteria lalu dikaitkan dengan bobotnya, dan hasil perkalian di dalam setiap kriteria dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah respondennya, sehingga memperoleh suatu nilai skor rata-rata yang berada pada skala 1-4. Adapun di bawah ini cara menghitung skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata terboboti

f_i : Frekuensi pada kategori ke- i

w_i : Bobot untuk kategori ke- i

Dari hasil nilai skor rata-rata kemudian ditentukan rentang skala 1-4, yaitu sebagai berikut:

$$R_s = \frac{(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

m : Jumlah alternatif jawaban tiap item

Metode rata-rata skor digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Langkah-langkah metode rata-rata adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan frekuensi jawaban berdasarkan bobot skala kuesioner.
2. Melakukan perhitungan skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \sum(\text{frekuensi jawaban} \times \text{bobot skala})$$

3. Frekuensi jawaban didapat dari mengelompokkan yang sama, kemudian dikalikan dengan skala, kemudian masing-masing kelompok tersebut dijumlahkan, dari langkah-langkah tersebut didapatkan jumlah skor.
4. Mencari nilai rata-rata skor yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rataan Skor} = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

5. Menerjemahkan rata-rata skor persepsi ke dalam rentang kriteria, rumus tentang kriteria adalah sebagai berikut:

$$\text{RK} = \frac{(m-n)}{k}$$

Keterangan:

RK: Rentang Kriteria

m : Skala jawaban terbesar

n : Skala jawaban terkecil

k : Jumlah kelas

Nilai m yang akan dihitung rentang kriterianya adalah 4, nilai n adalah 1, dan nilai k adalah 4, berdasarkan data di atas, maka didapatkan rentang kriteria persepsi sebagai berikut:

$$\text{RK} = \frac{(4-1)}{4} = 0,75$$

Rentang kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Dengan klasifikasi rentang kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Kriteria Persepsi

Rentang Kriteria Persepsi	Keterangan
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,56 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Umar, 2013)

3.11 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Siregar (2013), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat diukur mampu mengukur apa yang diukur. Pengujian kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X^2 : Jumlah dari kuadrat X

Y^2 : Jumlah dari kuadrat Y

X : Jumlah skor tentang X

Y : Jumlah skor tentang Y

Uji validitas dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner kepada responden yang telah mengikuti akun *instagram* @detikcom sebanyak 30 orang di luar responden penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Item pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari

nilai r tabel. Lebih jelasnya, jika r hitung $> 0,361$ maka item pernyataan tersebut valid. Lalu, jika r hitung $< 0,361$ maka item pernyataan tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel X	em Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Frekuensi	Frekuensi 1	0,361	0,719	Valid
	Frekuensi 2	0,361	0,558	Valid
	Frekuensi 3	0,361	0,659	Valid
	Frekuensi 4	0,361	0,733	Valid
Durasi	Durasi 1	0,361	0,719	Valid
	Durasi 2	0,361	0,830	Valid
	Durasi 3	0,361	0,759	Valid
	Durasi 4	0,361	0,924	Valid
	Durasi 5	0,361	0,807	Valid
Isi Berita	Isi Berita 1	0,361	0,859	Valid
	Isi Berita 2	0,361	0,875	Valid
	Isi Berita 3	0,361	0,672	Valid
	Isi Berita 4	0,361	0,677	Valid

Indikator Variabel Y	Item Pernyataan	Tabel	Hitung	Keterangan
Sensasi	Sensasi 1	0,361	0,457	Valid
	Sensasi 2	0,361	0,583	Valid
	Sensasi 3	0,361	0,721	Valid
	Sensasi 4	0,361	0,634	Valid
Atensi	Atensi 1	0,361	0,715	Valid
	Atensi 2	0,361	0,749	Valid
	Atensi 3	0,361	0,550	Valid
	Atensi 4	0,361	0,776	Valid
	Atensi 5	0,361	0,793	Valid
Interpretasi	interpretasi 1	0,361	0,699	Valid
	interpretasi 2	0,361	0,682	Valid
	interpretasi 3	0,361	0,797	Valid
	interpretasi 4	0,361	0,474	Valid
	interpretasi 5	0,361	0,711	Valid

(sumber: data primer, 2022)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Stainback dalam Sugiyono (2016), menyatakan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten. Ada pula dasar pengambilan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Wiratna Sujerweni, (2014), kuesioner dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* >,06. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada pengikut Instagram @detikcom sebanyak 30 responden di luar sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Dengan kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat Tidak Reliabel
0,200 - 0,399	Tidak Reliabel
0,400 - 0,599	Cukup Reliabel
0,600 - 0,799	Reliabel
0,800 - 1,000	Sangat Reliabel

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel x		
Indikator	Reliabilitas	Keterangan
Frekuensi	0,651	Reliabel
Durasi	0,863	Sangat Reliabel
Isi Berita	0,800	Sangat Reliabel
Variabel Y		
Indikator	Reliabilitas	Keterangan
Sensasi	0,425	Cukup Reliabel
Atensi	0,759	Reliabel
Interpretasi	0,704	Reliabel

(sumber: data primer, 2022)

3.9 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

X1. Terpaan Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” terhadap pembaca.

1. Frekuensi

Frekuensi pada penelitian ini adalah berapa kali seseorang membuka portal berita detik.com dalam kurun waktu satu pekan.

2. Durasi pada penelitian ini adalah berapa lama seseorang mengikuti perkembangan legalisasi tanaman ganja di Indonesia.

3. Isi Berita

Isi berita pada penelitian ini adalah informasi terkait “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detik.com.

Y1. Persepsi Pengikut Akun Instagram @detikcom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan pada Portal Berita detikcom

1. Sensasi

Merujuk kepada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” yang dikirimkan portal berita detik.com ke otak pembaca melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan sentuhan.

2. Atensi

Merupakan tingkat perhatian pembaca kepada rangsangan yang berupa berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita detik.com.

3. Interpretasi

Merupakan respon atau penafsiran pembaca atas rangsangan yang berupa berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita detik.com.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Detik.com

Detikcom merupakan sebuah portal berita peringkat satu menurut Similar web dengan kategori *news and media publisher* (in Indonesia). Detikcom berisi berita dan artikel daring yang menyajikan informasi peristiwa terkini dan gaya hidup. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, detikcom hanya berkecimpung pada dunia daring dan meraup keuntungan melalui bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp. Detikcom bertransformasi menjadi wadah semua layanan dalam ekosistem CT Corp.

Detikcom. Pada 9 Juli 1998, detikcom didirikan oleh wartawan senior yang namanya sudah malang melintang di dunia jurnalistik, Budiono Darsono (eks wartawan Tempo dan Tabloid DeTik), Abdul Rahman (eks wartawan SWA) dan Didi Nugrahadi. Detikcom dibangun dengan ide awal untuk menghadirkan berita terkini secara berkesinambungan. *Update* berita yang lebih modern dari cara lama yang masih menggunakan karakteristik media cetak harian, mingguan, bahkan hingga memakan waktu bulanan, melainkan Detikcom menyajikan informasi dengan konsep *breaking news* hingga menebas waktu dan jarak.

Gambar 4.1 Logo Detikcom



(Sumber: Detikcom)

Pada gambar di atas memberikan penjelasan bahwa Detikcom mengalami beberapa perubahan pada desain logo. Pada 3 Agustus 2011, Detikcom resmi diakuisisi oleh Transmedia di bawah naungan perusahaan CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Meski Chairul pemilik baru, ia tetap mempertahankan Detikcom sebagai media yang independen dan netral. Semangat inovasi, kreativitas dan *entrepreneurship* telah menjadi pedoman dalam menjalankan roda bisnis Detikcom.

Berawal dari pengakses ratusan ribu per hari, nama Detikcom semakin melesat menjadi media online dengan pengakses jutaan setiap harinya dan memiliki jumlah pengiklan terbesar di Indonesia. Saat ini, Detikcom terus berinovasi dan melakukan transformasi menjadi *beyond media*. Seiring berjalannya waktu, Detikcom berkembang menjadi keluarga jaringan media bernama Detik Network. Detik Network terdiri dari Detikcom, CNN Indonesia.com, Haibunda.com, CNBC Indonesia, Female Daily, Beautynesia dan masih akan berkembang lebih banyak lagi. (Detikcom, 2018).

4.2 Visi dan misi Detik.com

a. Visi

Detikcom memiliki visi "*Digital life gateway*", yaitu media massa yang mampu memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.

b. Misi

Misi Detikcom adalah menjadi yang tercepat (*fastest*), terpercaya (*trusted*), dan mandiri (*independent*). Detikcom memberikan informasi yang terpercaya dengan cepat dan akurat, serta selalu bepijak pada independensi dan keberimbangan. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat, dan informatif dengan varian konten yang beragam dan lengkap. Misi lain Detikcom yaitu, *leading technology*, yang memiliki arti selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur.

Selain memiliki visi dan misi, adapun detikcom memiliki nilai-nilai untuk dijadikan pedoman dalam dunia jurnalistik:

a. Cepat dan Akurat

Menjadi yang tercepat dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

b. Kreatif dan Inovatif

Berkomitmen menghadapi tantangan baru dalam perkembangan zaman, maka demikian detikcom menyampaikan gagasan dan konsep dengan kemasan kekinian.

c. Integritas

Integritas Demi menciptakan sebuah mahakarya, detikcom tidak hanya membutuhkan pemimpin yang penuh gairah atau pemikir yang bijaksana, tetapi juga seorang pekerja yang tulus berkolaborasi.

d. Kerjasama

Detikcom bekerja sama sebagai satu tim yang mengharapkan setiap orang memiliki sikap terbuka dan hormat dalam membangun tim yang hebat

e. Independensi

Detikcom memiliki misi ‘menyajikan berita adalah menyampaikan kebenaran’.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai “Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita Detikcom. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Serta pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner disebar kepada 100 responden yang memiliki rata-rata usia 17-25 tahun yang didominasi oleh laki-laki yang diindikasikan usia tersebut adalah pelajar, mahasiswa, dan pekerja.

4.4 Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan di Portal Berita Detikcom (X)

4.4.1 Frekuensi (X1)

Frekuensi adalah penggunaan media oleh individu dilihat dari lama waktu tertentu, diukur dalam berapa kali dalam sehari seseorang membuka portal berita detik.com, pada penelitian ini frekuensi dilihat berapa sering responden mengunjungi portal berita detik.com dalam kurun waktu satu pekan. Berikut adalah tabel indikator frekuensi dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Indikator Frekuensi (X)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Frekuensi	X1.1	33	37	23	7	2,96	2,99	Tinggi
	X1.2	31	45	19	5	3,02		
	X1.3	32	37	23	18	2,93		
	X1.4	42	31	19	8	3,07		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan X1.1 jumlah responden yang setuju sebesar 37% dengan nilai rataannya 2,96 yang termasuk kategori tinggi, dengan demikian responden setuju dengan pernyataan “setiap hari membuka portal berita detikcom untuk mencari berita terkini”.

Pada pernyataan X1.2 jumlah responden setuju sebesar 45% dengan nilai rataan 3,02 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “membuka portal berita detikcom 1-2 kali dalam seminggu”.

Pada pernyataan X1.3 jumlah responden yang setuju sebesar 37% dengan nilai rataan 2,93 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “membuka portal berita detikcom 3-4 kali seminggu”.

Pada pernyataan X1.4 jumlah responden yang sangat setuju sebesar 42% dengan nilai rataan 3,07 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “Saya membaca berita seputar tanaman Ganja di portal detikcom lebih dari 1 kali”.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator frekuensi adalah sebesar 2,99 yang termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Seperti yang diungkapkan responden bahwa, ketika sering mengunjungi laman detikcom, memberikan peluang kepada individu untuk menemukan berita MK tolak legalisasi ganja medis di portal deiktocom.

4.4.2 Durasi (X2)

Durasi adalah rentang waktu atau lamanya sesuatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung atau durasi yang digunakan untuk menggambarkan kurun waktu yang habis terpakai untuk melakukan sesuatu hal. Durasi dalam penelitian ini adalah berapa lama seseorang mengikuti perkembangan legalisasi tanaman Ganja Medis untuk Kesehatan di Indonesia. Berikut adalah tabel indikator durasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Indikator Durasi (X)

Indikator	Pernyataan	Durasi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Durasi	X2.1	37	31	27	5	3,00	2,91	Tinggi
	X2.2	37	33	21	9	2,98		
	X2.3	38	28	24	10	2,94		
	X2.4	32	35	22	11	2,88		
	X2.5	30	30	26	14	2,76		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan X2.1 jumlah responden yang sangat setuju sebesar 37% dengan nilai rataannya 3,00 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “Saya telah mengikuti perkembangan mengenai tanaman ganja lebih dari 2 Bulan”

Pada pernyataan X2.2 jumlah responden sangat setuju sebesar 37% dengan nilai rataannya 2,98 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “Saya telah mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 4 Bulan”.

Pada pernyataan X2.3 jumlah responden sangat setuju sebesar 38% dengan nilai rataannya 2,94 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “ Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi ganja lebih dari 6 Bulan”.

Pada pernyataan X2.4 jumlah responden setuju sebesar 35% dengan nilai rataannya 2,88 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 1 Tahun”.

Pada pernyataan X2.5 jumlah responden sangat setuju sebesar 30% dengan nilai rataannya 2,76 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 2 Tahun”.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator durasi adalah sebesar 2,91 yang termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Seperti yang diungkapkan responden, bahwa semakin lama ia mengikuti perkembangan peraturan penggunaan tanaman ganja medis dapat mempengaruhi persepsinya. Ia mengungkapkan, jika melihat peraturan penggunaan tanaman ganja medis disahkan, ia beranggapan bahwa akan ada manfaat lain dalam penggunaan tanaman ganja untuk medis, sehingga bisa menjadi pengobatan alternatif bagi orang yang membutuhkan.

4.4.3 Isi Berita (X3)

Isi berita dilihat dari pesan yang disampaikan kepada khalayak. Isi berita yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang terdapat pada berita ‘MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!’ yang dimaksudkan isi berita di sini adalah informasi-informasi yang dapat ditemukan pada artikel berita yang berjudul “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk kesehatan!” yang ada di portal berita detikcom. Berikut adalah tabel indikator isi berita dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Indikator Isi Berita (X)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Isi Berita	X3.1	38	39	26	7	3,08	3,06	Tinggi
	X3.2	36	40	16	8	3,04		
	X3.3	38	40	16	6	3,10		
	X3.4	37	36	21	6	3,04		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan X3.1 jumlah responden yang setuju sebesar 39% dengan nilai rataannya 3,08 yang termasuk

ke dalam kategorin tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” memberikan informasi mengenai peraturan ganja di Indonesia”.

Pada pernyataan X3.2 jumlah responden setuju sebesar 40% dengan nilai rataan 3,04 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” memberikan informasi mengenai Mahkamah Konstitusi (MK) menolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan”.

Pada pernyataan X3.3 jumlah responden setuju sebesar 40% dengan nilai rataan 3,10 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” memberikan informasi mengenai perbedaan pendapat dari para ahli mengenai tanaman ganja”.

Pada pernyataan X3.4 jumlah responden setuju sebesar 37% dengan nilai rataan 3,04 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “pernyataan para ahli pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” lebih banyak yang mendukung.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator isi berita adalah sebesar 3,06 yang termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Seperti yang diungkapkan responden pada penelitian ini, bahwa isi berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” berhubungan dengan persepsi. Ia mengungkapkan, jika isi berita berperan penting terhadap perhatian pembaca. Ia juga mengungkapkan bahwa, jika melihat peraturan penggunaan tanaman ganja untuk medis disahkan, akan ada manfaat lain dari tanaman ganja, sehingga dapat menjadi pengobatan alternatif bagi orang yang membutuhkan.

4.5 Persepsi pengikut akun *instagram* @detikcom terhadap pemberitaan Mahkamah Konsitutsi (MK) Tolak Legalisasi Ganja Medis (Y)

4.5.1 Sensasi

Sensasi merujuk kepada pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan sentuhan. Sensasi pada penelitian ini merujuk kepada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita detikcom. Berikut tabel indikator sensasi pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Indikator Sensasi (Y)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Sensasi	Y1.1	56	33	8	3	3,42	3,36	angat Tinggi
	Y1.2	48	38	11	3	3,31		
	Y1.3	51	39	8	2	3,39		
	Y1.4	51	34	14	1	3,35		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan Y1.1 jumlah responden yang sangat setuju sebesar 56% dengan nilai rataannya 3,42 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “judul besar (*headline*) “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menjadi daya tarik untuk Saya”, bahwa judul bisa membuat pembaca tertarik untuk membaca beritanya hingga selesai.

Pada pernyataan Y1.2 jumlah responden sangat setuju sebesar 51% dengan nilai rataannya 3,39 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “karena detikcom portal berita terpercaya membuat saya mau membaca hingga selesai artikel berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”.

Pada pernyataan Y1.3 jumlah responden sangat setuju sebesar 48% dengan nilai rataannya 3,31 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “pembahasan ganja medis untuk kesehatan pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menjadi daya tarik untuk Saya”.

Pada pernyataan Y1.4 jumlah responden sangat setuju sebesar 51% dengan nilai rataannya 3,35 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian

menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “portal berita detikcom merupakan media *online* yang cepat dalam memberikan informasi”.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator sensasi adalah sebesar 3,36 yang termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan responden pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa pembahasan dan judul berita MK tolak legalisasi ganja medis pada berita tersebut menjadi daya tarik untuk pembaca. Ia juga beranggapan bahwa ia tertarik dengan artikel yang membahas mengenai tanaman ganja untuk medis, karena menurutnya, semakin banyak pengetahuan mengenai manfaat tanaman ganja untuk medis di kalangan masyarakat bisa berpengaruh terhadap ketabuan terhadap tanaman ganja yang hingga kini masih hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

4.5.2 Atensi

Atensi adalah tingkat perhatian individu kepada rangsangan yang berupa berita ‘MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Keseataan!’ pada portal berita detikcom. Berikut tabel indikaotr atensi ada penelitia ini:

Tabel 4.5 Indikator Atensi

Indikator	Pernyataan	Durasi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Atensi	Y2.1	39	45	15	1	3,32	3,31	angat Tinggi
	Y2.2	47	39	11	3	3,30		
	Y2.3	51	35	12	2	3,35		
	Y2.4	45	40	12	3	3,27		
	Y2.5	49	35	14	2	3,31		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan Y2.1 jumlah responden setuju sebesar 45% dengan nilai rataannya 3,32 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan “ Saya membaca dengan saksama setiap pendapat dari para ahli mengenai tanaman ganja pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”.

Pada pernyataan Y2.2 jumlah responden sangat setuju sebesar 47% dengan nilai rata-rata 3,30 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “pendapat ahli yang mendukung legalisasi ganja medis menjadi perhatian bagi saya”.

Pada pernyataan Y2.3 jumlah responden sangat setuju sebesar 51% dengan nilai rata-rata 3,35 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “aturan larangan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan menjadi perhatian Saya”.

Pada pernyataan Y2.4 jumlah responden sangat setuju sebesar 45% dengan nilai rata-rata 3,27 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “penolakan Mahkamah Konstitusi (MK) untuk menguji materi UU Narkotika terkait penggunaan ganja medis untuk kesehatan menjadi perhatian Saya”.

Pada pernyataan Y2.5 jumlah responden sangat setuju sebesar 49% dengan nilai rata-rata 3,31 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan demikian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “Saya membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” hingga selesai”.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator atensi adalah sebesar 3,31 yang termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Seperti responden yang pada penelitian ini yang mengungkapkan, peraturan penggunaan tanaman ganja menjadi perhatian baginya. Karena menurutnya ganja dinilai sebagai tanaman yang memiliki khasiat yang bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan.

4.5.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan respon atau penafsiran individu atas rangsangan yang berupa berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”. Berikut adalah tabel indikator interpretasi:

Tabel 4.6 Indikator Interpretasi

Indikator	Pernyataan	Durasi				Nilai	Rata-Rata	Keterangan
		SS	S	TS	STS			
Interpretasi	Y3.1	49	35	13	3	3,30	3,33	angat Tinggi
	Y3.2	47	39	12	2	3,31		
	Y3.3	50	37	12	1	3,36		
	Y3.4	51	36	12	1	3,37		
	Y3.5	51	34	11	3	3,35		

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan Y3.1 jumlah responden yang sangat setuju sebesar 49% dengan nilai rataannya 3,30 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” membuat Saya jadi berprasangka positif terhadap tanaman ganja”.

Pada pernyataan Y3.2 jumlah responden sangat setuju sebesar 47% dengan nilai rataannya 3,31 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” membuat jadi percaya bahwa tanaman ganja memiliki efek positif untuk kesehatan”.

Pada pernyataan Y3.3 jumlah responden sangat setuju sebesar 50% dengan nilai rataannya 3,36 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” membuat Saya tidak keberatan untuk mengobati penyakit tertentu dengan tanaman ganja sesuai resep dokter”.

Pada pernyataan Y3.4 jumlah responden sangat setuju sebesar 51% dengan nilai rataannya 3,37 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” membuat Saya berdiskusi mengenai tanaman ganja untuk kesehatan dengan teman-teman”.

Pada pernyataan Y3.5 jumlah responden sangat setuju sebesar 51% dengan nilai rataannya 3,35 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan “setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” membuat Saya menjadi orang yang mendukung legalisasi ganja untuk medis”.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa skor rata-rata yang didapatkan pada indikator interpretasi adalah sebesar 3,33 yang termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Didukung juga dengan pendapat dari responden pada penelitian ini yang mengungkapkan dukungan terhadap legalisasi ganja medis. Responden mendukung legalisasi ganja medis karena untuk kemajuan industri kesehatan dan farmasi Indonesia, serta dengan memanfaatkan tanaman ganja diharap bisa meningkatkan perekonomian negara. Namun tetap, *say no to drugs!*

4.6 Hasil Hubungan Variabel X (Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan dengan Variabel Y (Persepsi Pengikut akun *instagram* @detikcom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan)

Uji hubungan antar variabel pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X dan Y berhubungan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X dan Y tidak berhubungan.

Ada pula pedoman kekuatan hubungan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y pada penelitian ini. Berikut tabel pedoman kekuatan hubungan (*coerrelation coefficient*):

Tabel 4.7 Pedoman Kekuatan Hubungan (*Coerrelation Coefficient*)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(sumber: Sugiyono, 2018)

Berikut tabel hasil uji hubungan antar variabel X dan variabel Y:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hubungan Antar Variabel X dan Variabel Y

Hubungan Terpaan berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan (X) dengan Persepsi Pengikut Akun <i>instagram</i> @detikcom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medsi untuk Kesehatan		Keteranagn
Korelasi Koefisien	0,679	Kuat
Signifikansi	0,000	erhubungan

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4. Di atas, menunjukkan keterhubungan antara variabel X dengan variabel Y dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,679 yang termasuk ke dalam kategori kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan kategori kuat. Keterhubungan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden. Menurut responden semakin sering ia membuka portal berita detikcom peluang ia menemukan dan membaca berita MK tolak legalisasi ganja medis lebih besar, serta semakin lama individu mengikuti perkembangan peraturan penggunaan tanaman ganja juga akan berpengaruh kepada persepsi individu tersebut, karena akan semakin memberikan pengetahuan serta mengasah pemikiran individu tersebut.

Responden pada penelitian ini mengakses detik.com dengan menggunakan telepon genggam dan komputer, untuk mengakses berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” para responden mengunjungi lama berita detikcom, adapun yang mengetahui berita tersebut dari postingan akun instagram @detikcom yang memposting konten mengenai berita tersebut, akun instagram detikcom juga memposting berita tersebut pada fitur *instastory* atau status instagram yang memudahkan pembaca untuk mengaksesnya, pembaca hanya perlu *swipe* ke atas untuk menuju artikel tersebut.

4.7 Hubungan Indikator Terpaan Berita (X) dengan Indikator Persepsi Pembaca Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan (Y)

Uji hubungan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X dan Y berhubungan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X dan Y tidak berhubungan.

Ada pula pedoman kekuatan hubungan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y pada penelitian ini. Berikut tabel pedoman kekuatan hubungan (*coerrelation coefficient*):

Tabel 4.9 Pedoman Kekuatan Hubungan (*Coerrelation Coefficient*)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(sumber: Sugiyono, 2018)

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan dengan Persepsi Pengikut Akun *Instagram* @detikvom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan, dilakukan uji *Rank Spearman* untuk data ordinal. Berikut adalah tabel hasil uji hubungan dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hubungan Per Indikator Variabel X dan Variabel Y

Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan (X)	Persepsi Pengikut Akun Instagram @detikcom Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan (Y)					
	Y1 Sensasi		Y2 Atensi		Y3 Interpretasi	
	Koefisien	(sig.)	Koefisien	(sig.)	Koefisien	(sig.)

X1 Frekuensi	0,546	.000	0,588	.000	0,556	.000
X2 Durasi	0,509	.000	0,563	.000	0,580	.000
X3 Isi Berita	0,536	.000	0,610	.000	0,420	.000

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berikut adalah penjelasan hubungan antara variabel X dan Y:

1. Hubungan Frekuensi (X1) dengan Sensasi (Y1)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator frekuensi dengan sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi dengan sensasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara frekuensi (X1) dan sensasi (Y1) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,546. Maka, dapat disimpulkan dari hasil penghitungan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara frekuensi (X1) dengan sensasi (Y1). Hubungan antara frekuensi dengan sensasi diperkuat dengan pendapat responden yang beranggapan bahwa, saat seseorang sering mengunjungi laman berita detikcom, hal tersebut memberikan peluang seseorang untuk menemukan berita MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan. Jika mengunjungi laman berita detikcom dan mencari berita dengan kata kunci 'ganja', akan muncul 9586 artikel mengenai tanaman ganja pada rentang waktu semua tanggal, jika dilihat rentang waktu satu bulan terakhir (1 Januari) ditemukan 74 berita mengenai tanaman ganja, jika menurut similarweb total kunjungan ke laman portal berita detikcom adalah 173 juta (1 Januari 2023).

2. Hubungan Frekuensi (X1) dengan Atensi (Y2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator frekuensi dengan atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi dengan atensi.

Selain itu diketahui bahwa, antara frekuensi (X1) dan atensi (Y2) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,588. Maka, dapat disimpulkan dari hasil penghitungan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara frekuensi (X1) dengan atensi (Y2). Frekuensi dengan atensi bisa berhubungan karena saat seseorang sering mengunjungi laman berita detikcom tentu dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan.

3. Hubungan Frekuensi (X1) dengan Interpretasi (Y3)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator frekuensi dengan interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi dengan interpretasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara frekuensi (X1) dan Interpretasi (Y3) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,556. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara frekuensi (X1) dengan interpretasi (Y3). Hubungan frekuensi dengan interpretasi tentunya telah melalui hubungan-hubungan sebelumnya seperti yang bisa dilihat di atas. Frekuensi akan berhubungan dengan interpretasi karena ketika seseorang sering diterpa oleh suatu rangsangan maka tentu akan mempengaruhi cara berpikirnya dan perilaku orang tersebut.

4. Hubungan Durasi (X2) dengan Sensasi (Y1)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator durasi dengan sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi dengan sensasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara durasi (X2) dan sensasi (Y1) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,509. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara durasi (X2) dengan sensasi (Y1). Hubungan antara durasi dengan sensasi ini terjadi karena responden sepakat bahwa ketika seseorang mengikuti perkembangan peraturan

penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan akan mempengaruhi daya tarik orang tersebut terhadap informasi mengenai peraturan penggunaan tanaman ganja untuk medis.

5. Hubungan Durasi (X2) dengan Atensi (Y2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator durasi dengan atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi dengan atensi.

Selain itu diketahui bahwa, antara durasi (X2) dan atensi (Y2) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,563. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara durasi (X2) dengan atensi (Y2). Hubungan ini terjadi karena durasi seseorang mengikuti perkembangan peraturan penggunaan tanaman ganja untuk medis akan mempengaruhi perhatian seseorang terhadap tanaman ganja untuk medis serta peraturan yang ada di Indonesia.

6. Hubungan Durasi (X2) dengan Interpretasi (Y3)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator durasi dengan interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi dengan interpretasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara durasi (X2) dan interpretasi (Y3) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,580. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara durasi (X2) dengan interpretasi (Y3). Hubungan ini diperkuat dengan pendapat responden yang mengatakan bahwa durasi seseorang mengikuti perkembangan tanaman ganja untuk medis dapat mempengaruhi persepsi seseorang tersebut, apakah mendukung atau menolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan.

7. Hubungan Isi Berita (X3) dengan Sensasi (Y1)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator isi berita dengan sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara isi berita dengan sensasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara isi berita (X2) dan sensasi (Y1) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,536. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara isi berita (X3) dengan sensasi (Y1). Hubungan isi berita dengan sensasi terjadi karena ketika individu membaca artikel berita dan ada hal-hal pada artikel itu yang dapat menjadi daya tarik pembaca, misalnya, topik berita serta judul berita yang menjadi daya tarik seorang pembaca.

8. Hubungan Isi Berita (X3) dengan Atensi (Y2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian antara indikator isi berita dengan atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara isi berita dengan sensasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara isi berita (X2) dan atensi (Y2) dikatakan memiliki hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,610. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara isi berita (X3) dengan atensi (Y2). Hubungan isi berita dengan atensi menjadi satu-satunya hubungan yang memiliki kategori kuat karena rata-rata responden sangat setuju dengan isi berita mempengaruhi perhatian pembaca. Sebab, isi berita yang memberikan informasi mengenai peraturan penggunaan tanaman ganja medis di Indonesia menjadi perhatian untuk pembaca.

9. Hubungan Isi Berita (X3) dengan Interpretasi (Y3)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian antara indikator isi berita dengan interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara isi berita dengan interpretasi.

Selain itu diketahui bahwa, antara isi berita (X30) dan interpretasi (Y3) dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,420. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara isi berita (X3) dengan interpretasi (Y3). Isi berita dengan interpretasi berhubungan karena setelah pembaca diberikan informasi mengenai isi berita Mk tolak legalisasi ganja medis, tentunya akan mempengaruhi pemikiran serta perilaku pembaca terhadap peraturan penggunaan tanaman ganja maupun tanaman ganja itu sendiri.

4.8 Hasil Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besaran nilai signifikansi dari hasil uji *Rank Spearman* yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mencari hubungan terpaan berita legalisasi ganja medis untuk kesehatan (X) dengan persepsi pengikut akun *instagram @detikcom* terhadap pemberitaan MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan (Y). pengambilan keputusan hipotesis dengan cara, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Berikut hasil hipotesis antara Variabel X dan Variabel Y:

4.8.1 Hasil Hipotesis Frekuensi (X) dengan Sensasi, Atensi dan Interpretasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Frekuensi dengan Sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara frekuensi dengan Sensasi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Frekuensi dengan Atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara frekuensi dengan Atensi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Frekuensi dengan Interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara frekuensi dengan Interpretasi.

4.8.2 Hasil Hipotesis Durasi (X) dengan Sensasi, Atensi, dan Interpretasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Durasi dengan Sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Durasi dengan Sensasi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Durasi dengan Atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Durasi dengan Atensi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Durasi dengan Interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Durasi dengan Interpretasi.

4.8.3 Hasil Hipotesis Isi Berita (X) dengan Sensasi, Atensi, dan Interpretasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Isi Berita dengan Sensasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Isi Berita dengan Sensasi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Isi Berita dengan Atensi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Isi Berita dengan Atensi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian hubungan antara indikator Isi Berita dengan Interpretasi yang dilakukan dengan uji *Rank Spearman* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diketahui nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara Isi Berita dengan Interpretasi.

Jika dilihat dari hasil hipotesis di atas, yang menunjukkan semua indikator variabel X berhubungan dengan indikator variabel Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Terpaan Berita Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan dengan Persepsi Pengikut Akun *Instagram @detikcom* Terhadap Pemberitaan MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan pada portal berita detikcom.

4.9 Hubungan Teori Kepercayaan Sikap, dan Nilai dengan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pembaca terhadap pemberitaan ‘MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan’ yang telah dilakukan, dapat dihubungkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Kepercayaan, Sikap, dan Nilai. Menurut Rokeach dalam Morissan (2013), teori kepercayaan, sikap, dan nilai merupakan teori yang mengembangkan suatu penjelasan yang luas mengenai tingkah laku manusia berdasarkan kepercayaan, sikap, dan nilai. Artinya, jika seseorang mendapatkan rangsangan yang mereka terima dengan cara membaca dan melihat, maka rangsangan tersebut akan menimbulkan persepsi berdasarkan kepercayaan, sikap, dan nilai. Berikut adalah penjelasan hubungan teori kepercayaan, sikap, dan nilai dengan hasil penelitian:

Kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak yang dibuat seseorang mengenai dirinya dan lingkungannya. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah pernyataan yang dipercayai oleh pembaca ketika mereka membaca berita “MK

Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom. Kepercayaan mereka terhadap rangsangan yang berupa isi berita tersebut akan membentuk sikap terhadap objek dan situasi hingga perilaku mereka. Kepercayaan responden berdasarkan penelitian ini adalah, bahwa mayoritas responden memiliki kepercayaan terhadap informasi dalam berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” bahwa, terdapat perbedaan pendapat dari para ahli dan mayoritas ahli menyatakan pendapat bahwa tanaman ganja memiliki manfaat medis, sedangkan satu dari tiga ahli menyatakan pendapatnya bahwa ganja belum bisa dimanfaatkan untuk kepentingan medis.

Sikap adalah kelompok-kelompok kepercayaan yang tersusun di sekitar suatu objek perhatian yang mendorong seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku menurut cara-cara tertentu terhadap objek dan situasi tertentu. Sikap dalam penelitian ini adalah pernyataan dalam bentuk psikologis bukan tindakan dari pembaca setelah mereka membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom. Sikap setiap individu setelah membaca berita tersebut tentunya akan berbeda-beda. Ada dua sikap yaitu sikap terhadap objek dan sikap terhadap situasi. Sikap terhadap objek pada penelitian ini adalah, mayoritas responden dilihat dari hasil jawaban kuesioner, berprasangka positif terhadap tanaman ganja untuk medis. Sedangkan sikap terhadap situasinya adalah, tidak setuju terhadap aturan larangan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan di Indonesia yang menjadi perhatian bagi responden pada penelitian ini. Dilihat dari hasil jawaban kuesioner dan jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan, responden berpendapat bahwa tidak setuju dengan peraturan yang melarang penggunaan tanaman ganja untuk kesehatan yang berlaku, bahwa ganja tidak boleh dipergunakan untuk kebutuhan kesehatan.

Nilai adalah tipe khusus dari kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Nilai dalam penelitian ini adalah bagaimana pembaca menilai terhadap berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom. Mereka menilai pemberitaan tersebut dengan berbeda-beda. Mayoritas responden menilai, setelah membaca berita tersebut membuatnya menjadi orang yang mendukung legalisasi ganja medis untuk kesehatan serta membuatnya berdiskusi mengenai tanaman ganja medis bersama teman-teman.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pembaca terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan di portal berita detikcom, berikut merupakan kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini:

1. Terpaan berita MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan memiliki tiga indikator yaitu, Frekuensi, Durasi, dan Isi Berita. Dilihat dari hasil penelitian, terpaan berita terhadap pembaca menunjukkan hasil dengan kategori tinggi pada setiap indikatornya. Hal ini disebabkan karena, responden pada penelitian ini sudah membaca artikel mengenai tanaman ganja di portal berita detikcom lebih dari 1 artikel. Selain itu, responden memiliki durasi mengikuti perkembangan tanaman ganja medis selama lebih dari 2 Bulan. Serta pada indikator isi berita, menunjukkan responden setuju dengan isi berita yang memberikan informasi mengenai perbedaan pendapat dari para ahli pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” pada portal berita detik.com.

2. Persepsi pengikut Instagram @detikcom terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom memiliki tiga indikator yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi. Dilihat dari hasil penelitian, persepsi pembaca menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi pada setiap indikatornya. Karena responden menunjukkan jawaban sangat setuju bahwa, judul besar “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menjadi daya tarik para responden. Selain itu, atensi pada penelitian ini menunjukkan hasil sangat tinggi, karena responden telah membaca dengan saksama setiap pendapat dari para ahli mengenai tanaman ganja pada berita MK tolak legalisasi ganja medis. Interpretasi pada penelitian ini menunjukkan hasil sangat tinggi, karena para responden melakukan diskusi dengan individu lain mengenai tanaman ganja medis setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk kesehatan!” pada portal berita detikcom.

3. Hubungan antara terpaan berita legalisasi ganja medis untuk kesehatan dengan persepsi pengikut akun *instagram* @detikcom terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom menunjukkan hasil adanya hubungan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara indikator variabel X dengan indikator variabel Y dikatakan berhubungan dengan didominasi oleh kategori yang sedang, dan hanya ada satu yang masuk kategori tinggi yaitu, indikator isi berita (x) dengan indikator atensi (y) yang masuk ke dalam kategori kuat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai persepsi pembaca terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” di portal berita detikcom, berikut merupakan saran dari penelitian ini untuk pihak terkait:

1. Persepsi pengikut *instagram* @detikcom terhadap pemberitaan “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menunjukkan hasil setuju yang mendominasi. Maka dari itu, sudah saatnya Indonesia terbuka dan berpasangka positif terhadap tanaman ganja dan segera melakukan penelitian mengenai tanaman ganja medis untuk kesehatan dengan pengawasan yang ketat oleh pemerintah.
2. Negara Indonesia bisa memanfaatkan tanaman ganja di sektor ekonomi mengingat tanaman ganja tumbuh subur di tanah Indonesia. Supaya bisa meningkatkan perekonomian di negara Indonesia dengan cara membudidayakan tanaman ganja dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat serta bernilai tinggi sehingga dapat dimpor ke luar negeri.
3. Portal berita detikcom terus memberikan informasi yang informatif mengenai tanaman ganja, supaya bisa memberikan asupan pengetahuan yang bermanfaat perihal tanaman ganja kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alo Liliwerim. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Ardianto, Elvinaro., Lukiat Komala., Siti Karlinah. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basuki, B, Wasesa, R, & Purnamasari, N.M. (2017). *Jurnalistik Dasar (Resep Dapur Tempo)*. Jakarta; Tempo Institute
- Bagus Sasmito Edi Wahono. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Bogor: Guepedia
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Benu, L. F & Benu S.A. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gitosudarmo, I. & Sudita, I. N. (2015). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hikmawati, Y. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Juliansyah, N. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Potter, WJ (2012). *Efek Media*. California: Sage Publications.
- Rakhmat, J. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi (2nd ed)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru.

- Tim LGN. (2011). *Hikayat Pohon Ganja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.

JURNAL

- Aldino, H. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Gagasan Legalisasi Ganja di Indonesia. *Jurnal Hukum*. 13(2). 234-249. Juli 28, 2022.
<https://ejournalunsam.id/index.php/jhsk/article/download/906/754>
- Arie, I. P. (2021). Strategi Edukasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN) dalam pemanfaatan ganja sebagai obat. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. 9 (2): 1-14. September 18, 2022. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/04/Jurnal%20Arie%20Indra%20Pranata%20\(04-18-21-04-27-08\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/04/Jurnal%20Arie%20Indra%20Pranata%20(04-18-21-04-27-08).pdf)
- Mulyadi. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pmikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 15(1). 132-133. Agustus 6, 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/134513-ID-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf>
- Tambunan. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak. *Jurnal Simbolik*. 4(1). 24-31. Juli 28, 2022.
<http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1475>

SUMBER LAINNYA

- <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022> (diakses tanggal 01/07/2022)
- <https://www.similarweb.com/website/detik.com/#ranking> (diakses tanggal 18/07/2022)
- <https://it.rsudsekayu.mubakab.go.id/info/perkembangan-jurnalisme-di-era-digital> (diakses tanggal 18/07/2022)
- <https://news.detik.com/berita/d-6188596/mk-tolak-legalisasi-ganja-medis-untuk-kesehatan> (diakses tanggal 24/07/2022)

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009> (diakses tanggal 28/07/2022)

<https://www.slideshare.net/jurimikasaran/sikap-manusia> (diakses tanggal 28/07/2022)

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5821887/pengertian-variabel-dan-jenisnya-dalam-penelitian> (diakses tanggal 06/08/2022)

<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/#:~:text=Penelitian%20kuantitatif%20dapat%20bersifat%20deskriptif,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih.> (diakses tanggal 06/08/2022)

<https://eprints.uny.ac.id/66433/4/4.%20BAB%20II.pdf> (diakses tanggal 28/08/2022)

<https://www.detik.com/redaksi> (diakses tanggal 08/09/2022)

<https://definisiahli.blogspot.com/2013/05/definisi-pesan-menurut-ahli.html> (diakses tanggal 06/10/2022)

Republik Indonesia. *Undang-undang (UU) nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika*. Lembaran Negara RI 143, Tambahan Lembaran RI Nomor 5062. Sekretariat Negara. Jakarta.

<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/568#:~:text=Undang%20Undang%20Nomor%2035%20Tahun,masyarakat%2C%20bangsa%2C%20dan%20negara.>

Detikcom, 20 Juli 2022. *MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6188596/mk-tolak-legalisasi-ganja-medis-untuk-kesehatan>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN “PERSEPSI PEMBACA TERHADAP PEMBERITAAN “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” DI PORTAL BERITA DETIKCOM”

Perkenalkan saya Ramadhan Sigih Pratama, Mahasiswa aktif Universitas Pakuan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB), Program Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat untuk menempu kelulusan Strata Satu (S-1).

Dengan ini, saya mohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian yang ada di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda.

Sebelum mengisi kuesioner, diharapkan membaca artikel berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”. Berikut link artikel:

<https://news.detik.com/berita/d-6188596/mk-tolak-legalisasi-ganja-medis-untuk-kesehatan>

Adapun keterangan jawaban dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju (4)
2. S = Setuju (3)
3. TS = Tidak Setuju (2)
4. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Untuk kesediaan waktu dan pendapatnya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum Anda mengisi jawaban Anda!
2. Jawablah setiap pernyataan secara jujur dan sesuai pendapat Anda!
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang Anda pilih!

A. Identitas Responden:

1. Nama Responden:
2. Usia:
 - 15 tahun – 25 tahun
 - 26 tahun – 36 tahun
 - 37 tahun – 47 tahun
 - 48 tahun – 58 tahun
 - >59 tahun
3. Jenis Kelamin:
 - Laki-Laki
 - Perempuan

B. Terpaan Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” (Variabel X)

Frekuensi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuka portal berita Detikcom setiap hari untuk mencari berita terkini.				
2	Saya membuka portal berita Detikcom 1-2 kali dalam seminggu.				
3	Saya membuka portal berita Detikcom 3-4 kali dalam seminggu.				
4	Saya membaca berita seputar tanaman Ganja di portal Detikcom lebih dari 1 artikel.				

Durasi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 2 Bulan.				
2	Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 4 Bulan.				
3	Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 6 Bulan				
4	Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 1 Tahun.				
5	Saya mengikuti perkembangan mengenai legalisasi tanaman ganja lebih dari 2 Tahun.				

Isi Berita					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” memberikan informasi mengenai peraturan penggunaan tanaman ganja di Indonesia.				
2	Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan” memberikan informasi mengenai Mahkamah Konstitusi (MK) menolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan.				
3	Berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” memberikan informasi mengenai perbedaan pendapat dari para ahli mengenai tanaman ganja.				
4	Pernyataan para ahli pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” lebih banyak yang mendukung.				

C. Persepsi pengikut akun instagram @detikcom terhadap pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) Tolak Legalisasi Ganja Medis (Variable Y)

Sensasi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Judul besar (<i>headline</i>) “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menjadi daya tarik untuk saya.				
2	Karena Detikcom portal berita terpercaya membuat saya mau membaca hingga selesai artikel berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”				
3	Pembahasan ganja medis untuk kesehatan pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” menjadi daya tarik untuk saya.				
4	Portal berita Detikcom merupakan media online yang cepat dalam memberikan informasi.				

Atensi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca dengan saksama setiap pendapat dari para ahli mengenai tanaman ganja pada berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!”.				
2	Pendapat ahli yang mendukung legalisasi ganja medis menjadi perhatian bagi saya.				
3	Aturan larangan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan di Indonesia menjadi perhatian bagi saya.				
4	Penolakan Mahkamah Konstitusi untuk uji materi UU Narkotika terkait penggunaan ganja medis untuk kesehatan menjadi perhatian saya.				
5	Saya membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” hingga selesai.				

Interpretasi					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” membuat Saya jadi berprasangka positif terhadap tanaman ganja.				
2	Setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” membuat Saya jadi percaya bahwa tanaman ganja memiliki efek positif untuk kesehatan.				
3	Setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” membuat Saya tidak keberatan untuk mengobati penyakit tertentu dengan tanaman ganja sesuai resep dokter.				
4	Setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” membuat Saya berdiskusi mengenai tanaman ganja untuk kesehatan dengan teman-teman.				
5	Setelah membaca berita “MK Tolak Legalisasi Ganja Medis untuk Kesehatan!” membuat Saya menjadi orang yang mendukung legalisasi ganja untuk medis.				

Lampiran 2. Uji Validitas

Indikator Frekuensi

	Correlation	total_X 1
1	erson Correlation	.719**
	(2-tailed)	.000
		30
2	erson Correlation	.558**
	(2-tailed)	.001
		30
3	erson Correlation	.659**
	(2-tailed)	.000
		30
4	erson Correlation	.733**
	(2-tailed)	.000
		30
5	erson Correlation	.302
	(2-tailed)	.105
		30
al_X1	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Indikator Durasi

	Correlation	Total_X2
1	erson Correlation	.719**
	(2-tailed)	.000
		30
2	erson Correlation	.830**
	(2-tailed)	.000
		30
3	erson Correlation	.759**
	(2-tailed)	.000
		30
4	erson Correlation	.924**
	(2-tailed)	.000
		30
5	erson Correlation	.807**
	(2-tailed)	.000
		30
al_X2	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Indikator Isi Berita

	Correlation	Total_X3
1	erson Correlation	.859**
	(2-tailed)	.000
		30
2	erson Correlation	.875**
	(2-tailed)	.000
		30
3	erson Correlation	.359
	(2-tailed)	.052
		30
4	erson Correlation	.672**
	(2-tailed)	.000
		30
5	erson Correlation	.677**
	(2-tailed)	.000
		30
al_X3	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Indikator Sensasi

		Total_Y1
1	erson Correlation	.457*
	(2-tailed)	.011
		30
2	erson Correlation	.583**
	(2-tailed)	.001
		30
3	erson Correlation	.721**
	(2-tailed)	.000
		30
4	erson Correlation	.634**
	(2-tailed)	.000
		30
al_Y1	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Indikator Atensi

		Total_Y2
1	erson Correlation	.715**
	(2-tailed)	.000
		30
2	erson Correlation	.749**
	(2-tailed)	.000
		30
3	erson Correlation	.550**
	(2-tailed)	.002
		30
4	erson Correlation	.776**
	(2-tailed)	.000
		30
5	erson Correlation	.793**
	(2-tailed)	.000
		30
al_Y2	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Indikator Interpretasi

	Correlation	Total_Y3
1	erson Correlation	.699**
	(2-tailed)	.000
		30
2	erson Correlation	.682**
	(2-tailed)	.000
		30
3	erson Correlation	.797**
	(2-tailed)	.000
		30
4	erson Correlation	.474**
	(2-tailed)	.008
		30
5	erson Correlation	.711**
	(2-tailed)	.000
		30
al_Y3	erson Correlation	1
	(2-tailed)	
		30

Lampiran 3. Uji Reliabilitas

Indikator Frekuensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	4

Indikator Durasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	5

Indikator Isi Berita

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	4

Indikator Sensasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.415	4

Indikator Atensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	5

Indikator Interpretasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

Lampiran 4. Uji Hubungan Per Indikator

Correlations								
			ekuensi	Durasi	Berita	ensasi	Atensi	erpretasi
Pearman's rho	ekuensi	relation Coefficient	1.000	.745**	.505**	.546**	.588**	.556**
		(2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000
			100	100	100	100	100	100
	asi	relation Coefficient	.745**	1.000	.475**	.509**	.563**	.580**
		(2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000
			100	100	100	100	100	100
	Berita	relation Coefficient	.505**	.475**	1.000	.536**	.610**	.420**
		(2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000
			100	100	100	100	100	100
	nsasi	relation Coefficient	.546**	.509**	.536**	1.000	.829**	.694**
		(2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000
			100	100	100	100	100	100
	nsi	relation Coefficient	.588**	.563**	.610**	.829**	1.000	.749**
		(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000
			100	100	100	100	100	100
	rpretasi	relation Coefficient	.556**	.580**	.420**	.694**	.749**	1.000
		(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
			100	100	100	100	100	100

Lampiran 5. Uji Hubungan Per Variabel X dan Variabel Y

Correlations				
			Terpaan Berita Y	Persepsi X
Pearson's rho	Terpaan Berita	relation Coefficient	1.000	.697**
		(2-tailed)	.	.000
			100	100
	Persepsi	relation Coefficient	.697**	1.000
		(2-tailed)	.000	.
			100	100

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Nama Responden : Thufeil Hijrian

Hari & Tanggal : Rabu, 16 November 2022

NO	PERTANYAAN
1.	<p>Apakah dengan seberapa sering Anda membuka portal berita detikcom, membuat Anda menemukan dan membaca berita MK Tolak Legalisasi ganja Medis untuk Kesehatan di portal detikcom?</p> <p>Jawaban: <i>Iya betul Karna menurut saya detikcom portal berita yg terpercaya.</i></p>
2.	<p>Apakah dengan seberapa lama Anda mengikuti perkembangan peraturan penggunaan tanaman ganja untuk medis mempengaruhi persepsi Anda?</p> <p>Jawaban: <i>betul, karena seiringnya waktu membuat pengetahuan lebih mengenai tanaman tersebut dan memicu perepsi yang baru.</i></p>
3.	<p>Apakah isi berita pada berita MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan mempengaruhi perhatian Anda?</p> <p>Jawaban: <i>iya, Saya jadi tahu pihak mana saja yang pro dan kontra. Jadi ta juga bisa menyimpulkan.</i></p>
4.	<p>Apakah pembahasan ganja medis untuk kesehatan pada bertia MK tolak galisasi ganja medis untuk kesehatan menjadi salah satu daya tarik untuk Anda?</p> <p>Jawaban: <i>iya, agar pembahasan tanaman ganja tidak lagi tabu di kalangan masyarakat, dan agr masyarakat juga tahu mengenai tanaman inja dari sisi positif dan negatif.</i></p>
5.	<p>Apakah aturan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan di donesia menjadi perhatian bagi Anda?</p> <p>Jawaban: <i>tentu menjadi perhatian untuk Saya. Tapi, bagaimana pun ruannya Saya setuju.</i></p>
6.	<p>Apakah Anda berdiskusi dengan orang lain untuk membahas tanaman inja untuk medis?</p> <p>Jawaban: <i>Iya, dulu waktu SMA misalnya, Saya juga sering mendiskusikannya dengan teman-teman Saya. Saya juga senang diskusi ngan yang kontra pada kasus ini.</i></p>

7.	<p>Apakah anda menjadi orang yang mendukung legalisasi ganja medis untuk kesehatan?</p> <p><i>Jawaban: Iya sangat mendukung. Terlebih obat dari alam itu lebih efektif. Ganja bisa membawa penghasilan untuk negara. Tapi tetap, Say No To Drugs</i></p>
----	--

Nama Responden : Andi Silitonga

Hari & Tanggal : Rabu, 16 November 2022

NO	PERTANYAAN
1.	<p>Apakah dengan seberapa sering Anda membuka portal berita detikcom, membuat Anda menemukan dan membaca berita MK Tolak Legalisasi ganja Medis untuk Kesehatan di portal detikcom?</p> <p><i>Jawaban: Sering ketika beberapa bulang terakhir saat Thailand melegalkan ganja. Lalu melihat berita di detikcom terkait legalisasi ganja.</i></p>
2.	<p>Apakah dengan seberapa lama Anda mengikuti perkembangan peraturan penggunaan tanaman ganja untuk medis mempengaruhi persepsi Anda?</p> <p><i>Jawaban: Mempengaruhi. Jika melihat peraturan tersebut disahkan (tanaman ganja) akan ada manfaat lain dalam penggunaan tanaman ganja tersebut, sehingga bisa menjadi alternatif orang yang membutuhkan.</i></p>
3.	<p>Apakah isi berita pada berita MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan mempengaruhi perhatian Anda?</p> <p><i>Jawaban: Mempengaruhi perhatian Saya, sebab melihat banyak hal lain yang dapat kita peroleh dengan memanfaatkan tanaman ganja, namun tidak mengapa pemerintah belum melihat peluang tersebut dan malah menolak untuk melegalisasikannya.</i></p>
4.	<p>Apakah pembahasan ganja medis untuk kesehatan pada berita MK tolak legalisasi ganja medis untuk kesehatan menjadi salah satu daya tarik untuk Anda?</p> <p><i>Jawaban: Iya, Saya sangat tertarik mengikuti berita terkait dengan legalisasi ganja medis.</i></p>
5.	<p>Apakah aturan penggunaan tanaman ganja medis untuk kesehatan di Indonesia menjadi perhatian bagi Anda?</p> <p><i>Jawaban: Iya, karena umumnya ganja dinilai sebagai tanaman tanpa manfaat, yang hanya bisa membuat orang mabuk dan bisa membuat candu penggunaannya. Namun, jika dimanfaatkan sebagai pengobatan saya sangat tertarik dengan hal tersebut karena dapat membantu pasien yang mengalami penyakit tertentu.</i></p>
6.	<p>Apakah Anda berdiskusi dengan orang lain untuk membahas tanaman ganja untuk medis?</p>

	<i>awaban: Ya, Saya mendiskusikan dengan teman-teman.</i>
7.	<p>apakah anda menjadi orang yang mendukung legalisasi ganja medis untuk kesehatan?</p> <p><i>awaban: Saya mendukung karena untuk kemajuan industry kesehatan in farmasi Indonesia, juga dengan memanfaatkan tanaman ganja siapa hu menjadi pemasukan juga untuk perekonomian Indonesia.</i></p>